



**Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR)
Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia Tbk Di Bursa Efek Periode 2015-2024**

Kurniani Nuzulul Qur'an¹, Lisa Nur Anita², Vani Lusiana³, Rafi Alfaris Hamza⁴

* Corresponding author: e-mail: kurnianinuzululquran@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Harga Saham, PT Bank Central Asia Tbk, dan Regresi Linier.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BCA serta data harga saham yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (NIM dan LDR) terhadap variabel dependen (harga saham). Pengujian dilakukan menggunakan alat bantu SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai korelasi sebesar -2368,210, sedangkan LDR juga menunjukkan pengaruh positif signifikan secara konsisten sepanjang periode penelitian dengan koefisien korelasi sebesar -190,568. Secara simultan, NIM dan LDR bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk sebesar 29,378. Kesimpulannya, rasio profitabilitas dan likuiditas, khususnya NIM dan LDR, dapat dijadikan sebagai indikator fundamental dalam menilai pergerakan harga saham bank. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dan manajemen bank dalam memahami faktor-faktor keuangan yang memengaruhi nilai pasar perusahaan.

ABSTRACT

Keywords:

Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Stock Price, PT Bank Central Asia Tbk, and Linear Regression.

This research was conducted using a descriptive quantitative approach with secondary data obtained from BCA's annual financial statements and stock price data published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis method used is simple and multiple linear regression to test the relationship between the independent variables (NIM and LDR) on the dependent variable (stock price). Testing is done using SPSS tools. The results of the research conducted show that partially, NIM has a positive and significant effect on stock prices with a correlation value of -2368.210, while LDR also shows a significant positive effect consistently throughout the study period with a correlation coefficient of -190.568. Simultaneously, NIM and LDR together have a significant influence on the share price of PT Bank Central Asia Tbk by 29.378. In conclusion, profitability and liquidity ratios, especially NIM and LDR, can be used as fundamental indicators in assessing the movement of bank stock prices. This finding is expected to be a reference for investors

and bank management in understanding the financial factors that affect the company's market value.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 sejak awal 2020 berdampak besar pada sektor perbankan di Indonesia, memicu ketidakpastian ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat. Dalam situasi ini, perbankan dituntut untuk beradaptasi melalui efisiensi operasional, penguatan layanan digital, dan manajemen keuangan yang efektif. PT Bank Central Asia Tbk (BCA), sebagai bank swasta terkemuka, merespons kondisi tersebut dengan strategi pengelolaan keuangan adaptif seperti penguatan cadangan kerugian, efisiensi biaya, dan pengelolaan likuiditas yang ketat, sehingga mampu menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Sebagai pemimpin dalam layanan digital dan perbankan ritel, BCA juga memiliki reputasi yang kuat di pasar saham melalui saham BBCA yang tergolong blue-chip dan diminati investor.

Penelitian ini berfokus pada faktor internal perusahaan yang memengaruhi harga saham BBCA, khususnya rasio keuangan. Rasio yang dianalisis adalah Net Interest Margin (NIM) sebagai indikator profitabilitas dan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai indikator likuiditas. NIM mencerminkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif, sementara LDR menunjukkan efektivitas penyaluran dana dalam bentuk kredit. Kedua rasio ini digunakan untuk memahami pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham BCA serta memberikan wawasan bagi investor dan manajemen dalam membaca tren dan prospek saham di masa mendatang.

Berikut beberapa data historical yang dibutuhkan pada PT Bank Central Asia Tbk sepuluh tahun terakhir yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 1

Data Historical PT Bank Central Asia Tbk Priode 2015 - 2024

Tahun	Pendapatan bunga bersih	Rata-rata total aset produktif	Total Kredit pada pihak ketiga bukan Bank	Total Dana Pihak Ketiga
2014	43,771,256	553,155,534	339,859,068	446,786,180
2015	47,081,728	594,372,770	378,616,292	472,439,082
2016	50,425,826	676,738,753	415,896,245	522,034,209
2017	53,767,939	750,319,671	522,034,209	577,824,575
2018	56,181,959	824,787,944	505,898,567	627,322,827
2019	63,215,353	918,989,312	586,939,583	832,655,117
2020	64,728,072	1,075,570,256	574,589,608	832,655,117
2021	65,022,846	1,228,344,680	589,813,578	965,876,381
2022	71,560,606	1,314,731,674	660,989,004	1,028,039,456

2023	74,937,565	1,408,107,010	758,887,839	1,090,766,807
2024	82,264,164	1,449,301,328	822,617,314	1,120,613,667

Tabel 2
Historical Data PT Bank Central Asia Tbk Periode 214 - 2023

2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
2,625	2,660	3,100	4,380	5,200	6,685	6,770	7,300	8,550	9,400

Dilihat dari grafik yang tertera pada Harga Saham bahwa dari tahun 2015 hingga tahun 2024 harga saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mengalami peningkatan yang signifikan. Pada awal 2015, harga saham BBCA close di kisaran Rp. 2.625. Seiring dengan kinerja positif perusahaan, ekspansi bisnis, dan meningkatnya profitabilitas, harga saham terus naik setiap tahun. Lonjakan signifikan terlihat terutama pada masa pandemi COVID-19 di 2020-2021, di mana meskipun ekonomi global mengalami perlambatan, BBCA berhasil menunjukkan ketahanan dengan memanfaatkan digitalisasi layanan perbankan. Harga sahamnya sempat terkoreksi namun pulih cepat dan mencatatkan kenaikan baru pada 2021 hingga awal 2022. Pada akhir 2023, harga saham BBCA melampaui Rp.9.000 per lembar setelah aksi korporasi seperti stock split, memperkuat daya tarik saham ini bagi investor ritel.

Untuk melihat kondisi keuangan PT Bank Central Asia Tbk untuk mengukur faktor pengaruh harga saham, diperlukan beberapa tolak ukur analisis keuangan, tolak ukur yang akan digunakan adalah rasio atau indeks, yang membandingkan hasil perhitungan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Ada beberapa yang dapat digunakan oleh penulis dalam penelitian ini untuk menilai kinerja satu keuangan perusahaan, yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Alasan memilih kedua rasio tersebut adalah jika rasio profitabilitas dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba , maka rasio likuiditas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan khususnya pada sektor PT Bank Central Asia Tbk menentukan tingkat suku bunga dana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan membandingkan kinerja selama periode 2014 hingga 2023. Penilaian dilakukan berdasarkan perubahan yang terjadi setiap tahunnya, untuk menentukan apakah kedua variabel independen dalam periode tersebut dapat mempengaruhi Harga Saham. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini akan mengangkat objek penelitian yang akan diteliti dengan judul “Pengaruh Net Interest Margin (Nim) dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia Tbk di Bursa Efek”.

KAJIAN LITERATUR

Pada dasarnya Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Ini melibatkan

penetapan tujuan, pengembangan strategi untuk mencapainya, pengorganisasian sumber daya manusia dan material, serta pengarahan dan motivasi karyawan untuk melaksanakan tugas-tugas mereka. Selain itu, manajemen juga mencakup pengendalian kinerja melalui pemantauan dan evaluasi hasil kerja serta melakukan tindakan korektif jika diperlukan. Dengan demikian, manajemen memastikan bahwa semua elemen dalam organisasi berfungsi secara sinergis untuk mencapai hasil yang diinginkan dan memaksimalkan produktivitas serta efektivitas organisasi.

Hayati et.al. (2019:7) mengatakan bahwa, "Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan".

Afandi (2018:1) mengatakan "Manajemen adalah proses kerja sama antar karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsifungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan. Proses tersebut dapat menentukan pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumbersumber daya lainnya untuk mencapai hasil lebih yang efisien dan efektif".

Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja dan nilai suatu perusahaan, termasuk dalam memengaruhi harga sahamnya di pasar modal. Pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA), praktik manajemen keuangan yang efektif terlihat dari kemampuannya dalam menjaga kestabilan kinerja keuangan melalui pengelolaan likuiditas, efisiensi operasional, dan strategi permodalan yang bijak. Keputusan-keputusan keuangan seperti optimalisasi pendapatan bunga bersih, pengendalian biaya, serta penguatan cadangan kerugian kredit secara langsung berdampak pada persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Kinerja keuangan yang solid menciptakan kepercayaan pasar dan mendorong permintaan terhadap saham BBCA, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan harga saham. Dengan kata lain, manajemen keuangan yang tepat dan responsif terhadap dinamika ekonomi dapat menjadi faktor penentu dalam menjaga dan meningkatkan nilai saham PT Bank Central Asia Tbk di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham merupakan nilai pasar per unit saham dari suatu perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Nilai ini mencerminkan persepsi investor terhadap nilai dan potensi masa depan perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi global, faktor sentimen pasar, faktor eksternal, serta rasio keuangan.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio keuangan yang mengukur selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman dan investasi dengan biaya bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman atau deposito. Rasio ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan kewajiban keuangan perusahaan, serta dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. NIM yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih

banyak pendapatan dari aktivitas bunga, relatif terhadap biaya yang dibayar untuk memperoleh sumber pendanaan. Hal ini dapat menandakan efisiensi operasional yang baik dan kemampuan untuk meningkatkan margin keuntungan. Investor cenderung melihat NIM yang tinggi sebagai indikasi positif dari profitabilitas dan potensi pengembalian yang lebih baik, yang dapat mendorong peningkatan harga saham. Di sisi lain, NIM yang rendah dapat mengindikasikan tekanan pada profitabilitas perusahaan karena pendapatan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya bunga. Ini bisa menjadi peringatan bagi investor tentang keterbatasan dalam menghasilkan pendapatan bunga yang cukup untuk mendukung laba dan pertumbuhan perusahaan. Akibatnya, harga saham perusahaan bisa terpengaruh negatif karena investor mungkin mengkhawatirkan potensi rendahnya pengembalian investasi.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur seberapa besar pinjaman bank yang diberikan dibandingkan dengan simpanan yang diterima dari nasabah. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien bank atau lembaga keuangan dalam mengelola asetnya dan mempengaruhi sejumlah faktor yang dapat memengaruhi harga saham. LDR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank atau lembaga keuangan mengandalkan lebih banyak pinjaman untuk mendanai operasi atau menghasilkan pendapatan. Meskipun ini bisa meningkatkan potensi pendapatan bunga, LDR yang tinggi juga meningkatkan risiko kredit karena kewajiban untuk membayar bunga dan pokok pinjaman tetap ada. Investor mungkin melihat LDR yang tinggi sebagai tanda risiko yang lebih tinggi dan ketidakstabilan, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham karena mereka mencermati kemungkinan peningkatan gagal bayar atau penurunan keuntungan. Sebaliknya, LDR yang rendah dapat menunjukkan bahwa bank atau lembaga keuangan lebih konservatif dalam pengelolaan kreditnya. Meskipun ini dapat membatasi potensi pendapatan bunga, LDR rendah juga dapat dianggap sebagai tanda konservativisme dan kehati-hatian yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini bisa mengarah pada peningkatan harga saham karena investor lebih cenderung untuk mempercayai stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BCA serta data harga saham yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan berganda untuk menguji hubungan antara variable independent (NIM dan LDR) terhadap variable dependen (harga saham). Pengujian dari penelitian ini melakukan alat bantu Aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASA

Pengujian Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghazali (2018:19) mengatakan bahwa “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).” Berikut adalah hasil analisis deskriptif yang telah diolah:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Interest Margin	10	5.29	7.92	6.3980	.96535
Loan to Deposit Ratio	10	61.07	90.34	73.8640	8.81424
Harga Saham	10	2660	9675	6372.00	2489.230
Valid N (listwise)	10				

Source: Data diolah menggunakan SPSS Versi 22 (2025)

Berdasarkan tabel 4.2, Harga Saham memiliki rata-rata sebesar 6372 dengan standar deviasi 2489,230 dan nilai tertinggi Harga Saham adalah 9675 sedangkan nilai terendah 2660. NIM memiliki rata-rata sebesar 6.3980 dengan standar deviasi 0.96535 dan nilai tertinggi NIM adalah 7,92 sedangkan nilai terendah 5,29. LDR memiliki rata-rata sebesar 73.8640 dengan standar deviasi 8,81424 dan nilai tertinggi LDR adalah 90,34 sedangkan nilai terendah 61,07.

Pengujian Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data menurut Ghazali (2007) dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif (H_1) : data tidak terdistribusi secara normal

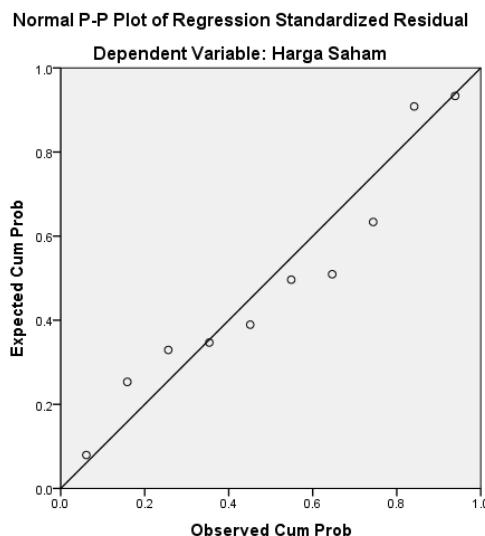
Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	971.28953744
Most Extreme Differences	Absolute	.189

	Positive	.189
	Negative	-.134
Test Statistic		.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah menggunakan *SPSS Versi 22*

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai signifikasinya sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat diasumsikan bahwa distribusi persamaan pada uji ini adalah normal. Uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan grafik *probability plot* dimana residual variabel dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik-titik residual mengikuti arah garis diagonal, jika demikian, maka dapat dikatakan bahwa signifikasinya adalah normal seperti pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 2

Grafik P-P Plot Uji Normalitas

Pada gambar di atas, dapat dikatakan bahwa grafik normal probability plot menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya; (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah

yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Tabel 4 berikut menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	20691.115	3096.615		6.682	.000		
Net Interest Margin	-2577.231	606.767	-.999	-4.247	.004	.393	2.546
Loan to Deposit Ratio	29.378	66.454	.104	.442	.672	.393	2.546

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel di atas diperoleh nilai *tolerance* variabel *Net Interest Margin* (X_1) sebesar 0,393 dan *Loan to Deposit Ratio* (X_2) sebesar 0,393, dimana kedua nilai tersebut kurang dari 1, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel *Net Interest Margin* (X_1) sebesar 2,546 dan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 2,546 dimana kedua nilai tersebut kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan model regresi ini tidak ada gangguan multikolinearitas.

Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskesdatisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdastisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskesdatisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Penulis menggunakan uji glejser dalam melakukan uji heteroskedastisitas, dengan cara menentukan nilai *unstandarized residual* (UT) dan memutlakkan jumlahnya dengan perintah *absolute* (ABS) sehingga didapat variabel ABSUT.

Tabel 5.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2328.604	1897.317		1.227	.259
Net Interest Margin	22.093	371.770	.034	.059	.954
Loan to Deposit Ratio	-23.902	40.717	-.336	-.587	.576

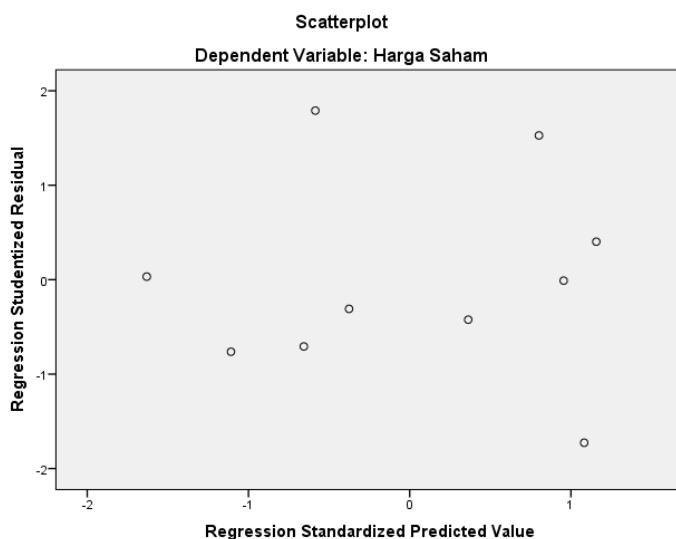
a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 22, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, glejser test model pada variabel *Net Interest Margin* (X1) diperoleh nilai probability signifikansi sebesar 0,231 dan *Loan to Deposit Ratio* (X2) diperoleh nilai *probability* signifikansi sebesar 0,114. Maka, regresi model pada data ini tidak ada gangguan heteroskedastisitas. Sehingga model regresi ini layak dipakai sebagai data penelitian. Adapun hasil uji heteroskedastisitas yang telah diuji menggunakan SPSS Versi 22 sebagai berikut:

Gambar 4. 1

Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat dimana titik-titik pada grafik scatter plot tidak mempunyai pola penyebaranyang jelas atau tidak membentuk pola-pola tertentu, maka dapat dikatakan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liniear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari sat observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun kriteria pedoman Uji *Durbin-Wotson (DW test)* yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Pedoman Interpretasi Uji Durbin-Watson

Kriteria	Keterangan
< 1,000	Ada gangguan autokorelasi
1,100 – 1,550	Tanpa kesimpulan
1,550 – 2,460	Tidak ada gangguan autokorelasi
2,460 – 2,900	Tanpa kesimpulan
> 2,900	Ada gangguan autokorelasi

Sumber: Sugiyono (2019:184)

Adapun hasil pengujian autokorelasi yang diuji menggunakan SPSS Versi 22 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Wotson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.848	.804	1101.339	1.631

Sumber: Data diolah menggunakan *SPSS Versi 22, 2024*

Berdasarkan pengujian pada tabel di atas, model regresi ini tidak ada gangguan autokorelasi, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Durbin-Wotson sebesar 1,631 yang berada pada interval 1,550 – 2,460.

Pengujian Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memberikan interpretasi hasil koefisien korelasi, dapat melihat pedoman pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184)

Adapun hasil pengolahan data yang diuji menggunakan *SPSS Versi 22* sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Hasil Uji Koefisien Korelasi Secara Parsial *Net Interest Margin* (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Correlations

		Net Interest Margin	Harga Saham
Net Interest Margin	Pearson Correlation	1	-.918**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	10	10
Harga Saham	Pearson Correlation	-.918**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	10	10

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 22, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,918 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,800 – 0,1000, yang artinya kedua variabel memiliki nilai hubungan yang sangat kuat.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Koefisien Korelasi Secara Parsial *Loan to Deposit Ratio* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Correlations			
		Loan to Deposit Ratio	Harga Saham
Loan to Deposit Ratio	Pearson Correlation	1	-.675*
	Sig. (2-tailed)		.032
	N	10	10
Harga Saham	Pearson Correlation	-.675*	1
	Sig. (2-tailed)	.032	
	N	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,675 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,600 – 0,799 yang artinya kedua variabel memiliki hubungan yang kuat.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Koefisien Korelasi Secara Simultan *Net Interest Margin* (X1) Dan *Loan to Deposit Ratio* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.921 ^a	.848	.804	1101.339	.848	19.488	2	7	.001

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,921 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,800 – 1,000 artinya variabel *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai hubungan yang sangat kuat terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dari data sampel untuk mendukung atau menolak pernyataan. Adapun pengujian yang dilakukan melalui:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis variabel *Net Interest Margin* (X1) dan *Loan to Deposit Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y) dilakukan dengan uji t (uji secara parsial). Dalam penelitian ini digunakan kriteria signifikansi 5% (0,05) dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$: berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$: berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

Uji hipotesis juga dapat membandingkan antara nilai signifikansi dengan 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai $\rho value > \text{Sig.0,05}$: berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika nilai $\rho value < \text{Sig.0,05}$: berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

Adapun untuk menentukan besarnya nilai t_{tabel} dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{tabel} : \text{ta.df} (\text{Taraf Alpha} \times \text{Degree of Freedom})$$

α : tarif nyata 5%

df : $(n-2)$, maka diperoleh $(10-2) = 8$, maka $t_{tabel} = 1,859$

kriteria dikatakan signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\rho value < \text{sig.0,05}$.

1. Pengaruh *Net Interest Margin* (X1) Tergadap Harga Saham (Y)

Penentuan rumusan hipotesisnya adalah:

$$H_0 : \rho_1 = 0 \quad \text{Diduga tidak dapat pengaruh yang signifikan } net interest margin \\ \text{terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk}$$

$H_1 : \rho_1 \neq 0$ Diduga terdapat pengaruh yang signifikan *net interest margin* terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk

Adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 22, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Net Interest Margin (X1) Terhadap Harga Saham (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	21523.810	2331.018		9.234	.000
Net Interest Margin	-2368.210	360.659	-.918	-6.566	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-6,566 > -1,859)$. Hal ini diperkuat dengan nilai $\rho value < \text{Sig.} 0,05$ atau $(0,000 > 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara net interest margin terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk.

2. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Penentuan rumusan hipotesisnya adalah:

$H_0 : \rho_2 = 0$ Diduga tidak dapat pengaruh yang signifikan *Loan to*

Deposit Ratio terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia
Tbk

$H_2 : \rho_2 \neq 0$ Diduga terdapat pengaruh yang signifikan *Loan to*

Deposit Ratio terhadap harga saham PT Bank Central
Asia Tbk

Adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 22, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Loan to Deposit Ratio (X2) Terhadap Harga Saham (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	20448.117	5477.656		3.733	.006
Loan to Deposit Ratio	-190.568	73.688	-.675	-2.586	.032

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah menggunakan *SPSS Versi 22*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (-2,586 > -1,859). Hal ini diperkuat dengan nilai $\rho value < \text{Sig.} 0,05$ atau ($0,032 > 0,05$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara net interest margin terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian pengaruh variabel Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio secara simultan terhadap Harga Saham dilakukan dengan uji statistik F (uji simultan) dengan signifikansi 5%. Dalam penelitian penelitian ini digunakan digunakan kriteria kriteria signifikansi signifikansi 5% (0,05) yaitu membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$: berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$: berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

Uji hipotesis juga dapat membandingkan antara nilai signifikansi dengan 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\rho value > \text{Sig.} 0,05$: berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika nilai $\rho value < \text{Sig.} 0,05$: berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi antara nilai signifikansi dengan 0,05, dengan ketentuan dengan 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikasi $> 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika nilai signifikasi $< 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

Untuk menentukan besarnya nilai F_{tabel} dicari dengan ketentuan $df = (n-k-1)$, maka diperoleh $(10-3-1) = 6$, jadi $F_{tabel} = 5,140$

kriteria dikatakan signifikan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\rho value < \text{Sig.} 0,05$.

Penentuan rumusan hipotesisnya adalah:

- $H_0 : \rho_{1,2} = 0$ Diduga tidak dapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Net Interest Margin dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk
- $H_3 : \rho_{1,2} \neq 0$ Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Net Interest Margin dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk

Tabel 4. 7

Hasil Uji Hipotesis (Uji F) Secara Simultan Net Interest Margin (X1) Dan Loan to Deposit Ratio (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	47275779.710	2	23637889.855	19.488	.001 ^b
Residual	8490630.290	7	1212947.184		
Total	55766410.000	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($19.488 > 5,140$), hal ini juga diperkuat dengan $p\ value < \text{Sig } .05$ atau ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Net Interest Margin dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk.

Pengujian Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan atau pengaruh antara dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini adalah Net Interest Margin (X1) dan *Loan to Deposit Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y) baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut ini hasil pengolahan regresi dengan SPSS Versi 26 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Net Interest Margin (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21523.810	2331.018		9.234	.000
Net Interest Margin	-2368.210	360.659	-.918	-6.566	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 21523,810 - 2368,210$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 21523,810 diartikan bahwa jika variabel net interest margin (X1) tidak ada maka telah terdapat maka telah terdapat nilai t nilai Harga Saham (Y) sebesar 21523,810 point.
- Nilai koefisien regresi net interest margin (X1) sebesar -2368,210 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel loan to deposit ratio (X2), maka setiap perubahan 1 satuan pada variabel net interest margin (X1) akan mengakibatkan terjadinya atkan terjadinya perubahan pada harga saham (Y) -2368,210 point.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Loan to Deposit Ratio (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	20448.117	5477.656		3.733	.006
Loan to Deposit Ratio	-190.568	73.688	-.675	-2.586	.032

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 20448,117 - 190,568$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 20448,117 diartikan bahwa jika variabel loan to deposit ratio (X2) tidak ada, maka telah terdapat nilai harga saham (Y) sebesar 20448,117 point.
- Nilai koefisien regresi loan to deposit ratio (X2) sebesar -190,568 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel net interest margin (X1), maka setiap perubahan 1 satuan pada variabel loan to deposit ratio (X2) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada harga saham (Y) sebesar -190,568 point.

Pengujian Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menentukan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu Harga Saham sebagai (Y) dengan variabel independennya yaitu Net Interest Margin sebagai (X1) dan Loan to Deposit Ratio sebagai (X2). Adapun hasil pengujian nya yang dilakukan melalui program SPSS Versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4. 10

Hasil Uji Hasil Uji Regresi Linear Berganda Net Interest Margin (X1) Dan Loan to Deposit Ratio (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20691.115	3096.615		6.682	.000
Net Interest Margin	-2577.231	606.767	-.999	-4.247	.004
Loan to Deposit Ratio	29.378	66.454	.104	.442	.672

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 20691,115 - 2577,231 + 29,378$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 20691,115 diartikan bahwa jika variabel Net Interest Margin (X1) dan Loan to Deposit Ratio (X2) tidak dipertimbangkan maka harga saham (Y) hanya akan bernilai sebesar 20691,115 point.
- Nilai Net Interest Margin (X1) sebesar -2577,231 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel Loan to Deposit Ratio (X2), maka setiap perubahan 1 satuan pada variabel Net Interest Margin (X1) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Harga Saham (Y) sebesar -2577,231 point.

Nilai Loan to Deposit Ratio (X2) sebesar 29,378 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel Net Interest Margin (X1), maka setiap perubahan 1 satuan pada variabel Loan to Deposit Ratio (X2) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Harga Saham (Y) 29,378 point.

Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai persamaan regresi $Y = 21523,810 - 2368,210$, koefisien korelasi sebesar $-2368,210$ artinya kedua variabel mempunyai nilai hubungan yang positif sangat kuat. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-6,566 > -1,859)$. Diperkuat dengan nilai $\rho value < \text{Sig.}0,05$ atau $(0,000 > 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara net interest margin terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai persamaan regresi $Y = 20448,117 - 190,568$, koefisien korelasi sebesar $-190,568$ artinya kedua variabel mempunyai nilai hubungan yang sangat kuat. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-2,586 > -1,859)$. Diperkuat dengan nilai $\rho value < \text{Sig.}0,05$ atau $(0,032 > 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara net interest margin terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk.

Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Net Interest Margin (X1) dan Loan to Deposit Ratio (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan diperoleh persamaan regresi $Y = 20691,115 - 2577,231 + 29,378$. Nilai koefisien korelasi atau nilai pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh sebesar $29,378$ artinya memiliki memiliki hubungan yang sangat kuat. Uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(19.488 > 5,140)$, hal ini juga diperkuat dengan $\rho value < \text{Sig.}0,05$ atau $(0,001 < 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis serta pembahasan mengenai pengaruh Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa Net Interest Margin berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan persamaan regresi $Y = 21523,810 - 2368,210$ nilai korelasi sebesar -2368,210 artinya kedua variabel mempunyai nilai hubungan yang positif sangat kuat. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-6,566 > -1,859)$. Diperkuat dengan nilai $\rho\ value < \text{Sig.}0,05$ atau $(0,000 > 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara net interest margin terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk.
2. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan persamaan regresi $Y = 20448,117 - 190,568$, koefisien korelasi sebesar -190,568 artinya kedua variabel mempunyai nilai hubungan yang sangat kuat. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-2,586 > -1,859)$. Diperkuat dengan nilai $\rho\ value < \text{Sig.}0,05$ atau $(0,032 > 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara net interest margin terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk.
3. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa Net Interest Margin (X1) dan Loan to Deposit Ratio (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan diperoleh persamaan regresi $Y = 20691,115 - 2577,231 + 29,378$. Nilai koefisien korelasi atau nilai pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh sebesar 29,378 artinya memiliki memiliki hubungan yang sangat kuat. Uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(19.488 > 5,140)$, hal ini juga diperkuat dengan $\rho\ value < \text{Sig.}0,05$ atau $(0,001 < 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk

REFERENSI

- Arwin, S. M. (2022). *Manajemen Kesehatan Bank*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Dr. Darmawan, M. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dr. Meythi, S. M. (2023). *STRATEGI MEMAHAMI, MEMILIKI, DAN MEMANTAU SAHAM PERBANKAN DI INDONESIA BAGI INVESTOR PEMULA*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ida Bagus Alit Ksama Putra, P. D. (2023). *Manajemen Risiko BPR Era Disrupsi*. Bandung: Seval Literindo Kreasi.
- Ni Made Sri Ayuni, S. M. (2020). *Balanced Scorecard, Solusi Mengukur Kinerja LPD di Kabupaten Buleleng*. Kabupaten Buleleng: Nilacakra.
- Raymond Budiman, C. (2024). *Siklus Pasar Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- S., T. (2020). *Aspek Perilaku Manusia dalam Dunia Akuntansi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Silitonga, D. (2022). *Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Bank*. Purwokerto: Zahira Media Publisher.
- Siregar, S. A. (2024). *KUMPULAN JURNAL AKREDITASI SINTA (AKUNTANSI KEUANGAN)*. Online (E-book): Belajar Akuntansi Online.
- Yulia Komala, R. A. (2024). *Navigasi Finansial: Memahami Dampak Current Ratio dan Total Assets turnover dalam Mengatasi Krisis Keuangan*. Sumedang: MEGA PRESS NUSANTARA.